

EDUKASI LITERASI KEUANGAN MELALUI GERAKAN MENABUNG DAN PEMBUATAN CELENGAN

I Kadek Bagiana¹⁾, Nyoman Yudiarini²⁾, Ni Made Erna Wedayanti³⁾, Ketut
Dewi Natalia⁴⁾

^{1,2,3,4)}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: yudiarini@unmas.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan literasi keuangan sejak usia sekolah dasar merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang cakap dalam mengelola keuangan secara bijak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman dasar tentang pentingnya menabung dan mengelola uang secara sederhana kepada siswa-siswi di Desa Kemenuh melalui pendekatan edukatif dan praktik kreatif. Program dilaksanakan melalui sosialisasi interaktif mengenai konsep literasi keuangan, termasuk pengenalan program Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah, serta pelatihan pembuatan celengan dari bahan daur ulang sebagai media edukatif yang menarik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan penghargaan terhadap uang rupiah. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan mampu mengembangkan kreativitas melalui kegiatan mendaur ulang botol bekas menjadi celengan. Program ini terbukti efektif sebagai upaya awal membentuk karakter disiplin finansial, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab sejak usia dini. Disarankan agar sekolah menjadikan edukasi keuangan sebagai bagian dari muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler rutin, serta melibatkan orang tua dalam membentuk kebiasaan finansial anak di rumah.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Menabung, Cinta Rupiah, Celengan, Edukasi Kreatif, Daur Ulang.

ANALISIS SITUASI

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk membawa dampak langsung kepada masyarakat melalui kontribusi nyata dari sivitas akademika. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial institusi pendidikan tinggi dalam menciptakan solusi atas permasalahan yang ada di masyarakat. Universitas Mahasaraswati Denpasar dalam hal ini mengambil inisiatif untuk mengembangkan program pengabdian yang menyentuh aspek fundamental dalam kehidupan masyarakat, yaitu pengelolaan keuangan sejak usia dini. Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi sekolah dasar di Desa Kemenuh, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, yang dinilai memiliki kebutuhan akan penguatan literasi keuangan secara praktis dan aplikatif.

Di tengah dinamika perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang membawa perubahan pada pola konsumsi, pendidikan keuangan sejak dini menjadi sangat penting. Anak-anak masa kini dihadapkan pada akses informasi dan konsumsi

yang jauh lebih cepat dibandingkan generasi sebelumnya (Ayuni, dkk., 2022). Tanpa bekal literasi keuangan yang memadai, mereka berisiko mengembangkan kebiasaan konsumtif, kurang menghargai uang, dan tidak mampu merencanakan penggunaan uang secara bijaksana. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 2 Kemenuh, SD Negeri 4 Kemenuh, dan SD Negeri 6 Kemenuh, ditemukan bahwa mayoritas siswa belum memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep menabung dan pengelolaan uang. Walaupun beberapa sekolah telah memulai program menabung, kegiatan tersebut belum dibarengi dengan pemahaman menyeluruh mengenai tujuan dan nilai-nilai edukatif dari aktivitas menabung.

Selain kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan uang, siswa-siswi juga belum familiar dengan pentingnya mengenal dan merawat uang rupiah sebagai simbol negara. Banyak di antara mereka yang memperlakukan uang secara sembarangan, seperti mencoret, merobek, atau melipat uang tanpa kesadaran akan nilai dan makna dari rupiah sebagai alat pembayaran sah sekaligus lambang kedaulatan nasional (Fitriani & Prawiyogi, 2025). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan edukasi mengenai cinta, bangga, dan paham rupiah ke dalam materi literasi keuangan di tingkat sekolah dasar. Kegiatan edukatif yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dinilai efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara menyenangkan dan membekas dalam ingatan anak-anak (Hendratni, dkk., 2023).

Di sisi lain, pendekatan pengabdian ini juga melihat peluang untuk menyisipkan nilai-nilai kepedulian lingkungan melalui praktik kreatif seperti mendaur ulang botol bekas menjadi celengan. Pemanfaatan bahan bekas tidak hanya mengajarkan anak untuk menabung, tetapi juga menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sejak dini (Sari, 2019). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dirancang secara holistik, mengintegrasikan penguatan literasi keuangan, pendidikan karakter, serta kepedulian lingkungan dalam satu rangkaian kegiatan yang aplikatif. Anak-anak tidak hanya diajak untuk memahami teori, tetapi juga diajak untuk mempraktikkan langsung nilai-nilai yang diajarkan melalui aktivitas pembuatan celengan dari bahan daur ulang (Riza, dkk., 2022).

Situasi dan kondisi di Desa Kemenuh secara umum mendukung pelaksanaan program ini. Pihak sekolah, guru, dan siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan yang inovatif dan menyenangkan. Infrastruktur sekolah cukup memadai, dan keterlibatan aktif para guru dalam mendampingi siswa selama kegiatan menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan program. Dengan latar belakang tersebut, maka kegiatan pengabdian ini tidak hanya berperan sebagai intervensi sesaat, tetapi juga sebagai upaya awal dalam membangun budaya literasi keuangan dan kepedulian lingkungan di kalangan anak-anak, yang ke depannya diharapkan mampu berkontribusi pada pembentukan generasi yang cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab.

PERUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian ini berangkat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan siswa sekolah dasar, khususnya di Desa Kemenuh, masih tergolong rendah. Banyak siswa belum memahami konsep dasar dalam pengelolaan uang, seperti membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menyalurkan uang untuk ditabung, serta pentingnya perencanaan keuangan secara sederhana. Meskipun beberapa sekolah telah menerapkan kegiatan menabung di sekolah, aktivitas tersebut masih bersifat formalitas semata dan belum disertai dengan pemahaman esensial mengenai manfaat menabung bagi masa depan. Siswa umumnya melihat kegiatan menabung hanya sebagai kewajiban yang dibebankan oleh pihak sekolah, bukan sebagai kebiasaan positif yang perlu dijalankan secara sadar dan konsisten (Khairunnisa, 2024).

Masalah lainnya yang ditemukan adalah minimnya pemahaman siswa terhadap uang rupiah sebagai simbol negara. Anak-anak pada umumnya belum mengetahui bagaimana cara memperlakukan uang rupiah dengan baik, seperti tidak merobek, mencoret, atau melipat uang secara sembarangan. Pemahaman tentang fungsi uang sebagai alat tukar dan alat penyimpan nilai juga belum dimiliki secara utuh oleh siswa. Padahal, pengenalan terhadap nilai-nilai tersebut sangat penting untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan penghargaan terhadap uang yang mereka miliki. Kurangnya pendidikan tentang cinta, bangga, dan paham rupiah menyebabkan siswa kurang memiliki keterikatan emosional dan wawasan tentang pentingnya mata uang nasional dalam kehidupan sehari-hari (Oktaviani, dkk., 2022).

Selain itu, metode penyampaian edukasi keuangan yang cenderung monoton dan teoritis turut menjadi penghambat efektivitas pembelajaran di kelas. Dalam banyak kasus, anak-anak lebih tertarik pada aktivitas yang bersifat praktikal dan menyenangkan (Ilfa, dkk., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang kreatif dan interaktif agar materi tentang literasi keuangan dapat tersampaikan secara efektif dan membekas dalam ingatan siswa. Salah satu cara yang potensial adalah dengan mengintegrasikan praktik langsung seperti membuat celengan dari bahan daur ulang, yang tidak hanya mengajarkan anak untuk menabung, tetapi juga mengembangkan rasa cinta terhadap lingkungan dan kreativitas mereka (Kartika & Fitria, 2024).

Secara umum, permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswi SD di Desa Kemenuh mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) rendahnya pemahaman terhadap konsep literasi keuangan, khususnya pentingnya menabung dan mengelola keuangan sejak dini; (2) kurangnya pengetahuan mengenai cara memperlakukan uang rupiah dengan baik sebagai bagian dari gerakan cinta, bangga, dan paham rupiah; dan (3) belum tersedianya metode edukatif yang menarik dan aplikatif untuk mendukung pembentukan kebiasaan keuangan yang baik. Permasalahan ini menjadi dasar perlunya penyusunan program pengabdian yang komprehensif, yang tidak hanya menyoroti aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Tim pengabdian merumuskan pendekatan solusi yang bersifat komprehensif, edukatif, dan partisipatif untuk menjawab berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Solusi ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman kognitif siswa mengenai literasi keuangan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif melalui aktivitas yang aplikatif dan menyenangkan. Strategi utama yang diambil adalah memberikan edukasi secara langsung kepada siswa melalui kegiatan sosialisasi interaktif tentang pentingnya menabung sejak dini, pengelolaan keuangan sederhana, sebagai bagian dari upaya membangun karakter bangsa sejak usia sekolah dasar.

Sesi penyuluhan ini dirancang agar tidak bersifat satu arah, melainkan melibatkan partisipasi aktif siswa melalui diskusi, tanya jawab, kuis, dan studi kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Materi yang disampaikan mencakup pengertian literasi keuangan, manfaat menabung, perbedaan kebutuhan dan keinginan, cara menyisihkan uang saku, serta pemahaman tentang fungsi dan cara memperlakukan uang rupiah dengan baik. Edukasi ini juga menanamkan pemahaman bahwa menabung bukan hanya aktivitas menyimpan uang, tetapi juga bagian dari proses pembelajaran untuk merencanakan masa depan, membentuk disiplin, serta meningkatkan tanggung jawab pribadi dalam hal finansial.

Sebagai bentuk dukungan terhadap kegiatan edukatif tersebut, solusi kedua yang diberikan adalah pelaksanaan pelatihan keterampilan praktis berupa pembuatan celengan dari bahan daur ulang, khususnya botol plastik bekas. Aktivitas ini dirancang untuk mengintegrasikan aspek literasi keuangan dengan nilai-nilai lingkungan hidup. Siswa tidak hanya dilatih untuk kreatif dalam membuat celengan yang menarik, tetapi juga ditanamkan kesadaran akan pentingnya mendaur ulang sampah plastik menjadi produk yang memiliki nilai guna. Dengan membuat celengan mereka sendiri, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk menggunakannya dan memulai kebiasaan menabung secara mandiri di rumah. Hal ini menjadi simbol sekaligus sarana pembelajaran yang nyata dalam membentuk kebiasaan positif melalui upaya kecil yang berdampak besar (Rahayu, dkk., 2023).



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi di SD Negeri 4 Kemenuh



Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi di SD Negeri 6 Kemenuh

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini juga melibatkan guru-guru di sekolah mitra agar mereka dapat melanjutkan dan memperkuat proses edukasi setelah program pengabdian berakhir. Tim pelaksana memberikan panduan singkat kepada guru tentang cara menyisipkan materi literasi keuangan dalam kegiatan belajar mengajar serta bagaimana mendukung siswa untuk tetap konsisten dalam kegiatan menabung. Kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah ini merupakan elemen kunci dalam keberlanjutan program agar dampak yang dihasilkan tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat terinternalisasi dalam budaya sekolah.



Gambar 3. Pelaksanaan Sosialisasi di SD Negeri 2 Kemenuh

Dengan solusi yang terstruktur dan kolaboratif ini, diharapkan seluruh elemen kegiatan pengabdian dapat menjangkau sasaran dengan optimal. Edukasi yang disampaikan secara menarik, pelatihan kreatif yang melibatkan praktik langsung, serta dukungan dari lingkungan sekolah menjadi satu kesatuan strategi yang diharapkan mampu menjawab permasalahan rendahnya literasi keuangan siswa sekaligus memperkenalkan nilai-nilai positif dalam pengelolaan uang dan kepedulian terhadap lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif yang mencakup empat tahapan utama, yaitu tahap observasi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan pendampingan, serta tahap evaluasi. Setiap tahap dirancang secara sistematis agar kegiatan berjalan efektif, efisien, serta mampu menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan pendekatan yang sesuai terhadap karakteristik peserta sasaran, yakni siswa-siswi sekolah dasar.

Tahap pertama adalah observasi lapangan, yang dilakukan sebelum kegiatan utama dilaksanakan. Dalam tahap ini, tim pengabdian melakukan kunjungan langsung ke tiga sekolah mitra, yaitu SD Negeri 2 Kemenuh, SD Negeri 4 Kemenuh, dan SD Negeri 6 Kemenuh. Tujuan dari observasi ini adalah untuk menggali informasi awal tentang kondisi aktual literasi keuangan siswa, termasuk perilaku menabung, pemahaman mereka tentang uang rupiah, serta ketersediaan fasilitas pendukung di sekolah. Selain itu, observasi juga mencakup wawancara singkat dengan guru kelas dan kepala sekolah untuk memperoleh perspektif dari pihak sekolah mengenai kebutuhan dan kesiapan institusi dalam mendukung program. Hasil observasi ini

menjadi dasar dalam menyusun rancangan kegiatan dan penyesuaian materi agar sesuai dengan kondisi nyata dan kebutuhan lapangan.

Tahap kedua adalah persiapan kegiatan, yang dilakukan secara matang untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Kegiatan persiapan meliputi penyusunan materi sosialisasi literasi keuangan dalam bentuk presentasi PowerPoint, penyiapan media pembelajaran visual seperti gambar dan video pendek, serta pembuatan kuis edukatif. Selain itu, tim juga mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam sesi pelatihan pembuatan celengan, seperti botol plastik bekas, gunting, kertas origami, lem, cat air, dan alat hias lainnya. Persiapan juga mencakup koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal pelaksanaan kegiatan di masing-masing lokasi, serta pembagian peran di antara anggota tim agar setiap tahapan kegiatan memiliki penanggung jawab yang jelas.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan dan pendampingan, yang merupakan inti dari program pengabdian ini. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap di ketiga sekolah dengan mengacu pada format yang sama. Kegiatan dimulai dengan sesi sosialisasi literasi keuangan yang disampaikan dengan pendekatan komunikatif dan interaktif. Materi yang diberikan mencakup pengertian literasi keuangan, pentingnya menabung, strategi sederhana dalam mengelola uang (seperti prinsip 4S: Selektif, Sisihkan, Simpan, dan Sumbangkan), serta pengenalan program cinta, bangga, dan paham rupiah. Dalam sesi ini, siswa didorong untuk aktif bertanya dan berdiskusi melalui permainan kuis sederhana. Setelah sesi edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan celengan dari bahan bekas. Setiap siswa diberi kesempatan untuk membuat celengan dari botol plastik dan menghiasnya sesuai dengan kreativitas masing-masing. Tim pengabdian mendampingi setiap siswa selama proses ini, memberikan arahan teknis sekaligus mendorong munculnya ide-ide kreatif dalam mendaur ulang barang bekas.

Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan, yang dilakukan untuk menilai efektivitas program dan mengukur tingkat pemahaman serta keterlibatan siswa. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab setelah penyuluhan, pengamatan langsung terhadap antusiasme dan partisipasi siswa selama kegiatan, serta wawancara singkat dengan guru kelas dan kepala sekolah. Secara kuantitatif, keberhasilan kegiatan juga dilihat dari jumlah siswa yang berhasil menyelesaikan celengan dan mulai memanfaatkannya untuk menabung. Sebagai bentuk apresiasi, tim pengabdian memberikan hadiah kepada siswa yang paling aktif atau memberikan jawaban yang tepat selama kuis berlangsung. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan bahan refleksi untuk merancang kegiatan pengabdian berikutnya agar lebih maksimal dan berdampak luas.

Metode pelaksanaan yang menyeluruh dan berbasis kebutuhan lapangan ini dirancang agar mampu memberikan dampak nyata bagi siswa dan pihak sekolah. Dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan aplikatif, diharapkan kegiatan ini tidak hanya menjadi pengalaman belajar sesaat, tetapi juga menjadi pemicu perubahan

perilaku ke arah yang lebih baik dalam hal pengelolaan keuangan dan kepedulian terhadap lingkungan sejak usia dini.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dengan sukses dan mendapat sambutan positif dari seluruh pihak yang terlibat. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap di tiga sekolah dasar mitra, yaitu SD Negeri 4 Kemenuh pada tanggal 13 Maret 2025, SD Negeri 6 Kemenuh pada tanggal 15 Maret 2025, dan SD Negeri 2 Kemenuh pada tanggal 20 Maret 2025. Setiap kegiatan berjalan sesuai rencana, dimulai dari sesi edukasi literasi keuangan hingga pelatihan pembuatan celengan dari bahan daur ulang. Rangkaian kegiatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi siswa secara optimal.



Gambar 4. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Celengan di SD Negeri 4 Kemenuh



Gambar 5. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Celengan di SD Negeri 6 Kemenuh

Dalam sesi sosialisasi, materi disampaikan dengan pendekatan komunikatif dan visual interaktif. Anak-anak diperkenalkan pada konsep dasar literasi keuangan, seperti pengertian menabung, manfaat menabung untuk masa depan, cara menyisihkan uang saku, dan bagaimana mengelola uang dengan bijak menggunakan prinsip 4S (Selektif, Sisihkan, Simpan, dan Sumbangkan). Selain itu, disampaikan pula edukasi mengenai pentingnya mengenal dan merawat uang rupiah sebagai simbol kedaulatan negara. Konsep “Cinta, Bangga, dan Paham Rupiah” dijelaskan melalui contoh konkret yang dekat dengan keseharian siswa. Respons siswa sangat positif, mereka terlihat antusias, aktif menjawab pertanyaan, dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat partisipasi dalam kuis interaktif serta keberanian siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman mereka tentang menabung di rumah maupun di sekolah.

Selanjutnya, kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan celengan dari botol plastik bekas menjadi salah satu bagian paling menarik dalam program ini. Setiap siswa membawa bahan bekas dari rumah, seperti botol air mineral, kaleng bekas, dan kardus kecil. Mereka kemudian diberi kebebasan untuk menghias dan memodifikasi bahan tersebut menjadi celengan dengan berbagai bentuk dan warna, menggunakan

kertas origami, stiker, dan alat lukis yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Kegiatan ini tidak hanya mengasah kreativitas siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti kepedulian terhadap lingkungan, semangat berkreasi, serta kebiasaan menabung melalui media yang mereka buat sendiri. Dari pengamatan langsung selama pelatihan, siswa terlihat sangat antusias dan merasa bangga terhadap hasil karyanya, bahkan beberapa dari mereka menyatakan ingin segera menabung di celengan buatan sendiri setelah kegiatan selesai.



Gambar 6. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Celengan di SD Negeri 2 Kemenuh

Pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah dan guru kelas, memberikan testimoni bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan mendukung pembelajaran karakter di sekolah. Guru menyatakan bahwa selama ini program menabung di sekolah masih dilakukan secara konvensional tanpa pembelajaran yang mendalam. Melalui program ini, siswa tidak hanya diperkenalkan pada konsep teoretis, tetapi juga dipandu untuk mempraktikkannya secara langsung. Pihak sekolah juga sangat terbuka terhadap kolaborasi lanjutan dan menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkala agar pembiasaan perilaku keuangan yang baik semakin tertanam.



Gambar 7. Wawancara singkat dan testimoni dari pihak sekolah

Secara kuantitatif, keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari indikator ketercapaian program. Berdasarkan rekapitulasi, seluruh siswa yang mengikuti kegiatan (sebanyak 100%) berhasil menyelesaikan pembuatan celengan dan

memahami materi sosialisasi yang disampaikan. Hal ini diperkuat dengan hasil evaluasi berupa tanya jawab langsung dan pengamatan perilaku selama kegiatan berlangsung. Siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar diberikan apresiasi berupa hadiah edukatif, yang sekaligus menjadi stimulus untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Selain itu, dalam sesi refleksi, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka sebelumnya belum memahami pentingnya menabung dan merasa kegiatan ini telah membuka wawasan baru yang menyenangkan dan bermanfaat.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang dipadukan dengan praktik langsung sangat efektif dalam membangun pemahaman dan kebiasaan positif pada anak usia sekolah dasar. Selain meningkatkan literasi keuangan, kegiatan ini juga berkontribusi pada pengembangan soft skills seperti kreativitas, tanggung jawab, serta kesadaran terhadap lingkungan. Kombinasi antara penyuluhan yang komunikatif dan pelatihan yang aplikatif menjadi kunci keberhasilan program ini. Dalam jangka panjang, keberhasilan kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan efek berkelanjutan, di mana siswa terbiasa mengelola uang sejak dini, menghargai uang rupiah, dan memiliki kesadaran untuk berkontribusi dalam menjaga lingkungan melalui upaya daur ulang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada sosialisasi literasi keuangan melalui edukasi pentingnya menabung sejak dini pada siswa-siswi sd di desa kemenuh telah terlaksana dengan sangat baik dan menunjukkan hasil yang menggembirakan. Program ini secara nyata berhasil menjawab berbagai permasalahan yang sebelumnya teridentifikasi, seperti rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep literasi keuangan, kurangnya kebiasaan menabung yang didasari kesadaran, serta minimnya pengetahuan mengenai cara memperlakukan uang rupiah sebagai simbol negara. Melalui pendekatan terpadu yang mencakup edukasi teoritis dan praktik kreatif, siswa tidak hanya memperoleh wawasan baru mengenai pengelolaan uang, tetapi juga mampu membentuk perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sesi penyuluhan yang dilakukan secara komunikatif mampu menanamkan pemahaman dasar mengenai pentingnya perencanaan keuangan sejak usia dini. Sementara itu, pelatihan pembuatan celengan dari bahan bekas bukan hanya menjadi media pembelajaran menabung yang menarik, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya menciptakan nilai dari barang-barang yang dianggap tidak berguna. Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa penggabungan antara literasi keuangan, edukasi lingkungan, dan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan terbukti efektif dalam mengembangkan karakter dan kecakapan hidup anak-anak sekolah dasar. Keberhasilan kegiatan ini juga ditunjang oleh keterlibatan aktif pihak sekolah, guru, dan antusiasme siswa yang tinggi, yang secara bersama-sama menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna.

Dari pelaksanaan kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan di tingkat sekolah dasar bukanlah hal yang mustahil. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat memahami konsep pengelolaan uang secara sederhana, menginternalisasi pentingnya menabung, serta menghargai uang rupiah sebagai simbol kedaulatan dan alat transaksi yang sah. Program ini juga menunjukkan bahwa penguatan karakter anak tidak hanya dapat dilakukan melalui materi akademik, tetapi juga melalui kegiatan sosial-edukatif yang relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi di sekolah lain, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki tantangan serupa.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian merekomendasikan beberapa hal. Pertama, penting bagi pihak sekolah untuk menjadikan edukasi keuangan sebagai bagian dari muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler secara rutin agar pemahaman siswa semakin meningkat dan konsisten. Kedua, peran orang tua perlu ditingkatkan melalui kerja sama sekolah dan rumah untuk membiasakan anak-anak mengelola uang saku secara mandiri dan bertanggung jawab di rumah. Ketiga, pelatihan seperti pembuatan celengan dapat dikembangkan menjadi proyek kelas yang terintegrasi dengan tema lingkungan hidup, kewirausahaan, dan seni. Keempat, pemerintah daerah dan lembaga keuangan seperti Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diharapkan dapat memberikan dukungan berupa kurikulum literasi keuangan anak, serta bantuan fasilitas atau program yang memperkuat kegiatan semacam ini.

Dengan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, kegiatan pengabdian ini dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari gerakan nasional literasi keuangan yang berakar sejak dini dan berdampak pada masa depan generasi muda yang lebih sadar finansial, berbudaya menabung, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, R., Romadon, R., & Kusuma, A. I. (2022). Pengembangan video animasi pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai kewirausahaan di sekolah dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8(2), 139-155.
- Fitriani, W., & Prawiyogi, A. G. (2025). Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakang Gemar Menabung di SD Negeri Sukadami. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 4(1), 3471-3479.
- Hendratni, T. W., Astuti, S. B., & Ateniyanti, A. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Melalui Edukasi Menabung Sejak Dini Sebagai Wujud Perencanaan Finansial di Bogor, Jawa Barat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 151-158.
- Ilfa, F. N. A., Sumarni, W., Widiarti, N., Sumartiningsih, S., & Yuwono, A. (2024). Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Demak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 234-245.
- Kartika, M. A., & Fitria, D. (2024). Edukasi Dan Pelatihan Literasi Keuangan Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 02 Air Manjuntio Kabupaten Mukomuko (Penggunaan Tabungan Target). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(2), 45-54.

-
- Khairunnisa, F. (2024). Sosialisasi Gerakan Menabung Sejak Dini Dengan Pelatihan Kreativitas Membuat Celengan Botol Bekas Masyarakat. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(2), 162-171.
- Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., Qodariah, Q., & Iswati, H. (2022). Edukasi menumbuhkan literasi finansial pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 133-140.
- Rahayu, Y. P., Riantoro, D., Mansim, N., & Bauw, S. A. (2023). Sosialisasi Cinta, Bangga & Paham Rupiah (Cbr), Manajemen Uang Sejak Dini & Roleplay Jual Beli. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1046-1054.
- Riza, F. D., Azizah, H., Sofiana, Y., Ummami, U., & Andila, A. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Gemar Menabung. In *Prosiding Seminar Hi-Tech* (Vol. 1, No. 1).
- Sari, D. E. (2019). Sosialisasi dan Edukasi Literasi Keuangan untuk Warga Aisyiyah Kabupaten Sukoharjo Guna Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Remaja dan Anak-Anak. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 2(2), 88-99.